

PENGELOLAAN PONDOK PESANTREN BERBASIS KEWIRAUSAHAAN DI PONDOK PESANTREN NURUL BAROKAH KABUPATEN MAJALENGKA

Siti Komara

Syntax Corporation

Jl. Perjuangan Majasem Cirebon 45135, Jawa Barat, Indonesia.

Telp: +6289612750678 Email: arraramiz99@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini membahas mengenai pengelolaan unit – unit usaha yang ada di Pondok Pesantren Nurul Barokah Kecamatan Cikijing Kabupaten Majalengka. Pengelolaan unit-unit usaha ini telah memberikan pemberdayaan kepada santri di Pondok Pesantren yang sebagian santrinya berasal dari golongan keluarga kurang mampu. Kewirausahaan merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang ada di pondok pesantren ini, santri-santri yang sudah menginjak tingkat Ma'had diberikan peluang untuk mengelola unit-unit usaha yang ada di pondok pesantren ini.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, pengambilan data dilakukan dengan wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan terhadap 3 unsur yaitu pimpinan pondok pesantren, koordinator bidang kewirausahaan dan santri pengelola unit usaha yang berjumlah 6 orang. Observasi dilakukan dengan melihat langsung ke setiap unit usaha, berkeliling pondok pesantren serta mendokumentasikannya. Hasil dari wawancara dan observasi diidentifikasi ke dalam faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman kemudian dianalisis menggunakan analisis SWOT sehingga menghasilkan strategi-strategi yang akan digunakan dalam pengembangan kewirausahaan di Pondok Pesantren Nurul Barokah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi didapat bahwa unit-unit usaha yang ada di pondok pesantren ini ada yang mengalami kemajuan namun ada juga yang mengalami kemunduran. Unit usaha yang mengalami kemajuan diantaranya ternak lele, kerajinan mebeul dan usaha air minum isi ulang. Sedangkan unit usaha yang mengalami kemunduran seperti ternak unggas, ternak sapi dan konveksi. Salah satu penyebab mundurnya unit-unit usaha tersebut dikarenakan beberapa santri pengelola merasa jenuh dengan mengelola unit usaha yang tidak ada perkembangannya, hal ini disebabkan karena tidak adanya kreatifitas dan inovasi dalam pengelolaan unit-unit usaha ini.

Kata Kunci: santri, kewirausahaan, pengelolaan

Latar Belakang

Pengangguran merupakan salah satu masalah sosial yang dihadapi hampir oleh setiap negara terutama negara-negara berkembang. Pengangguran disebabkan karena banyaknya tenaga kerja yang tidak sebanding dengan lapangan pekerjaan yang tersedia.

Angka pengangguran di Indonesia terus mengalami kenaikan. Berdasarkan data BPS pada bulan Februari 2015, jumlah pengangguran mencapai 7,4 juta jiwa, angka ini mengalami kenaikan dari bulan Agustus 2014 sebesar 210 ribu jiwa. Peningkatan pengangguran terjadi pada lulusan S1, D3 dan SMK sementara lulusan SD, SMP dan SMA mengalami penurunan. Berikut ini tabel perkembangan pengangguran di Indonesia

Tabel 1 Perkembangan Jumlah Pengangguran di Indonesia

NO	Lulusan Pendidikan	2014(%)	2015 (%)
1	S1	4,31	5,34
2	D3	5,87	7,49
3	SMK	7,21	9,05
4	SMA	9,10	8,17
5	SMP	7,44	7,14
6	SD	3,61	3,69

Sumber : BPS Tahun 2013-2014

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa pengangguran terbanyak adalah lulusan SMK, sedangkan persentase pengangguran lulusan S1 sebanyak 5,34%. Seharusnya lulusan S1 tidak lagi mencari pekerjaan tetapi berusaha untuk menciptakan lapangan pekerjaan. Hal ini mengingat tingkat keilmuan yang dimiliki lebih luas dibandingkan dengan tingkat pendidikan dibawahnya sehingga sarjana diharapkan dapat menjadi *agent of change*. Berdasarkan surat kabar pikiran rakyat edisi 27 September 2008, disebutkan bahwa hanya ada 6% sarjana Indonesia yang berwirausaha, 80% memilih menjadi pegawai. Banyaknya sarjana yang memilih menjadi pegawai salah satunya disebabkan karena lingkungan budaya masyarakat yang lebih menghargai orang yang bekerja di kantor. Hal ini membuat sebagian besar orang tua mendorong anaknya untuk menjadi pegawai dibandingkan berwirausaha. Dalam kenyataannya jumlah tenaga kerja lebih banyak dibandingkan lapangan pekerjaan sehingga terjadi pengangguran besar-besaran. Pengangguran besar-besaran pernah terjadi pada tahun 1998, dimana perekonomian indonesia memasuki masa sulit (Kasali:2012). Pada saat itu yang dapat diandalkan adalah wirausahawan, mereka menggeluti usaha mikro, kecil dan menengah.

Menurut Wakil Ketua Kamar Dagang Indonesia (Kadin) Bidang Perbankan dan Finansial, Rosan P. Roeslani seperti dikutip berita viva mengatakan bahwa jumlah wirausaha Indonesia hanya 1,6%, padahal menurut standar internasional, jumlah

wirausahawan yang ideal di tiap negara minimal 2% dari total jumlah penduduk. Menurut Rosan P. Roeslani seperti dikutip berita viva, Indonesia tertinggal jauh dari Malaysia yang memiliki jumlah wirausahawan 2,1%, Korea 4,4%, Tiongkok 10%, Jepang 10% dan Amerika Serikat 12%, tidak mengherankan apabila perekonomian negara-negara tersebut sangat tinggi. Mengingat pentingnya kewirausahaan maka jiwa wirausaha perlu ditanamkan sedini mungkin. Penanaman jiwa wirausaha tersebut dapat diterapkan dalam pembelajaran di pendidikan formal.

Indonesia sebagai negara mayoritas berpenduduk muslim maka penanaman jiwa wirausaha bisa dilakukan melalui pondok pesantren. Hal ini dinilai efektif mengingat jumlah pesantren di Indonesia juga cukup banyak. Menurut data Kemenag RI, pada tahun 2012 jumlah pesantren mencapai angka 27.230. unit. Berdasarkan keterangan di atas ternyata antara pesantren dan wirausaha merupakan dua hal yang terintegrasi. Rasulullah yang merupakan manusia dengan tingkat ibadah yang tinggi ternyata juga seorang wirausahawan yang sukses. Maka tidak mengherankan apabila muncul pesantren-pesantren berbasis kewirausahaan, salah satunya adalah pesantren Nurul Barokah pimpinan KH Endin Muhyidin yang terletak di desa Kancana Kecamatan Cikijing Kabupaten Majalengka. Pesantren ini berdiri pada tahun 1984 dan telah menghasilkan kurang lebih 1000 alumni, saat ini ada sekitar 400 santri yang sedang menuntut ilmu di pondok pesantren Nurul Barokah. Pesantren ini menampung santri-santri yang tidak mampu, selain santri yang berasal dari wilayah setempat ada juga santri yang berasal dari luar daerah. Aktivitas yang berbeda terlihat dari pesantren ini, selain mengaji dan bersekolah santri juga diajarkan beternak kambing dan sapi, beternak itik, ternak lele, pembuatan mebeul, menjahit, usaha isi ulang air minum sampai usaha rongsok. Hasil produksi para santri, selain dipakai oleh para santri juga dijual kepada masyarakat setempat. Hasil penjualannya digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mengingat santri yang ada di pesantren berasal dari golongan tidak mampu.

Dalam perkembangannya ada beberapa jenis usaha yang dikelola pesantren tidak berjalan lagi. Dari observasi awal yang dilakukan penulis didapat informasi bahwa Pondok Pesantren Nurul Barokah mengelola sapi dalam jumlah besar sampai bisa membuat biogas, namun sekarang biogas sudah tidak diproduksi lagi dan penjualan sapi pun mengalami kemunduran, salah satu penyebabnya adalah pemasaran yang dirasakan cukup sulit karena banyaknya kompetitor.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan ekonomi. Menurut Sugiyono (2013:1) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti bertindak sebagai instrument kunci, teknik pengambilan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat deduktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Menurut Sidi Gazalba dalam N Nadhira (2012) Pendekatan ekonomi adalah penjabaran dari konsep-konsep ekonomi sebagai pola distribusi, alokasi produksi dan konsumsi yang berhubungan dengan sistem sosial dan stratifikasinya yang di ungkapkan peristiwa itu atau fakta dalam kehidupan ekonomi sehingga dapat dipastikan hukum kaidahnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan ekonomi karena meneliti sebuah aktivitas kewirausahaan di dalam pondok pesantren yang didalamnya terdapat sejumlah aktivitas ekonomi seperti produksi, distribusi dan konsumsi. Sumber data yang digunakan yaitu data primer yang didapat dari hasil observasi lapangan sedangkan data sekunder yaitu data yang didapat melalui tinjauan kepustakaan. Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan uji kredibilitas. (Abdullah:2014). Dalam penelitian ini uji kredibilitas yang dilakukan adalah dengan cara peningkatan ketekunan, triangulasi, menggunakan bahan referensi dan member check.

Komponen Analisis SWOT

Penggunaan analisis SWOT dimaksudkan untuk memilih dan menetapkan strategi dan sasaran sehingga tersusun program-program yang efektif dan efisien. Analisis swot adalah identifikasi berbagai faktor sistematis untuk merumuskan strategi sebuah institusi, baik perusahaan bisnis maupun organisasi sosial. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat pula meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*).

Dalam proses penyusunan perencanaan terhadap Pondok Pesantren Nurul Barokah, digunakan metode analisa ini dengan rincian sebagai berikut:

1. Strengths

Kekuatan Pondok Pesantren sehingga dapat dioptimalkan. Berikut ini kekuatan yang dimiliki oleh pondok pesantren Nurul Barokah

- a. Santri di Ponpes Nurul Barokah memiliki ketekunan yang ekstra dan kemauan untuk mengembangkan ilmu yang didapat. Hal ini sesuai dengan ciri kewirausahaan yang dimiliki oleh Rasulullah SAW yaitu ketekunan yang ekstra atau istiqomah
- b. Ponpes Nurul Barokah memiliki lahan yang sangat luas untuk dikembangkan, pesantren ini memiliki lahan pertanian seluas 1000 m yang belum dikembangkan secara optimal
- c. Pimpinan yang mendukung pesantren menuju kewirausahaan, hal ini terlihat dari dikirimnya beberapa santri untuk mengikuti pelatihan di Balai Latihan Kerja dan Studi banding ke perusahaan-perusahaan yang telah berkembang serta pembelian beberapa mesin dan peralatan yang dibiayai oleh pesantren
- d. Pesantren yang telah berbentuk badan hukum yang akan membantu akses kerjasama ke program pemerintah menjadi lebih mudah

2. Weaknesses

Weakness merupakan kelemahan Pondok Pesantren sehingga dapat segera dibenahi. Berikut ini kelemahan-kelemahan yang dimiliki Pondok Pesantren Nurul Barokah dalam hal pengembangan kewirausahaan

- a. Manajemen waktu dalam pengelolaan unit usaha belum teratur Jika melihat jadwal aktivitas santri Pondok pesantren Nurul Barokah maka aktivitas pengelolaan unit usaha tidak tercantum dalam jadwal. Dalam jadwal, aktivitas yang tertera merupakan aktivitas mengaji padahal ada aktivitas kewirausahaan yang perlu diperhatikan dan santri di beri waktu khusus untuk mengelola unit usaha secara optimal tanpa menyampingkan tugas utama untuk menuntut ilmu agama. Seperti yang telah dibahas sebelumnya, bahwa santri pengelola unit usaha merupakan santri Ma'had yang diberikan waktu hanya 4 jam yaitu dari jam 08.00 -12.00 untuk mengelola unit usaha. Hal ini menyebabkan pengelolaan unit usaha tidak berjalan secara optimal sehingga menyebabkan banyaknya unit usaha yang mengalami kemandegan

b. Ketersediaan peralatan

Sebenarnya telah ada upaya dari pesantren untuk mendorong agar santri bisa mengelola unit-unit usaha seperti pembelian alat untuk air isi ulang, pembelian mesin mebeul, pengiriman santri ke Balai Latihan Kerja dan Studi Banding ke unit-unit usaha yang telah berkembang di daerah lainnya. Namun ada beberapa peralatan yang harus disediakan oleh ponpes seperti alat pencetak gelas plastik untuk air mineral dalam kemasan, mesin sugu untuk mebeul serta lahan untuk pengembangan ternak unggas. Sebenarnya Pondok Pesantren Nurul Barokah memiliki lahan pertanian yang cukup luas yaitu sekitar 3 hektar namun untuk pengembangan ternak unggas belum menjadi fokus utama sehingga belum disediakan lahan khusus untuk pemeliharaan ternak unggas. Berdasarkan penuturan Ustad Idrus selaku pengelola unit usaha ternak unggas menyebutkan bahwa akan ada perombakan ternak unggas dalam waktu dekat. Ternak unggas sendiri memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan mengingat di daerah tempat berdirinya pesantren belum ada budidaya telur itik dan telur asin. Perlu adanya lahan yang luas dan layak untuk pengembangan unggas terutama itik agar itik-itik tersebut mampu tumbuh dengan sehat sehingga bisa kembali menghasilkan telur.

c. Kurangnya pengetahuan santri mengenai kewirausahaan

Sebenarnya minat santri untuk mengembangkan unit usaha di ponpes sangatlah besar, hal ini terbukti dengan kesanggupan santri menjalani sejumlah training di BLK atau melakukan studi banding di beberapa daerah serta kemauan santri untuk mengembangkan usaha tersebut dengan tekun. Namun santri juga perlu dibekali pengetahuan dan info-info terbaru tentang pengembangan usaha. Pengetahuan ini bisa didapat dari internet atau buku-buku yang mengajarkan tentang keterampilan. Salah satu unit usaha yang ilmunya belum dikuasai santri adalah pengelolaan barang bekas. Barang bekas yang ada di ponpes masih tercampur dengan sampah sehingga pemilahannya menjadi tidak efektif, jika seandainya di lingkungan pesantren ada tong sampah yang memisahkan antara sampah organik dan non organik maka pemilahannya menjadi lebih cepat dan efisien. Selain itu sampah plastik pun bisa dibuat menjadi kerajinan tangan yang bisa menghasilkan pundi-pundi uang.

d. Sistem administrasi dan keuangan yang kurang jelas dan terstruktur

Sistem administrasi merupakan hal yang terpenting dalam mengembangkan sebuah usaha. Tanpa administrasi yang rapi maka usaha tersebut akan sulit untuk dikembangkan karena tidak adanya pencatatan yang jelas. Pengelolaan unit usaha yang ada di Pondok Pesantren Nurul Barokah masih sangat sederhana. Pengelola unit usaha menyetorkan hasil penjualan kepada pimpinan harian, mereka kemudian diberi uang jajan. Para santri pengelola pun tidak protes karena menurut mereka, hal ini merupakan pengabdian kepada pesantren padahal jika pengelolaan administrasinya diberikan kepada santri maka santri pun akan belajar bagaimana mengelola sebuah usaha sehingga ketika keluar dari pondok pesantren, alumni santri bisa mengembangkan sendiri usahanya dengan sistem administrasi yang sudah tertata. Selain itu santri juga belum memiliki pengetahuan untuk membuat sebuah bussines plan yang digunakan dalam merencanakan pengelolaan unit usaha

e. Akses Pondok Pesantren ke Program Kewirausahaan Pemerintah masih kurang

Pemerintah saat ini sangat fokus dalam mengembangkan kewirausahaan terutama bagi para generasi muda seperti pencetakan 100 orang wirausaha dan bantuan program peternakan seperti sapi yang merupakan program Pemerintah Provinsi Jawa Barat. Pondok pesantren Nurul Barokah masih berfokus pada pembangunan fisik seperti gedung dan bangunan sehingga proposal yang dibuat masih terfokus pada pengajuan pembangunan sarana dan pra sarana. Padahal jika pesantren sedikit fokus pada pengembangan kewirausahaan maka akan banyak program kewirausahaan yang dapat terserap oleh pondok pesantren.

3. *Opportunities*

Opportunities merupakan peluang-peluang di luar pondok Pesantren sehingga dapat dimanfaatkan. Berikut ini peluang yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Nurul Barokah

a. Sikap *respect* masyarakat terhadap pondok pesantren Nurul Barokah merupakan peluang yang dapat dijadikan pasar dalam mendistribusikan hasil produksi pondok pesantren. Hal ini telah dibuktikan dengan rekam jejak produk pondok pesantren yang mampu diterima dengan baik oleh masyarakat

- b. Sedikitnya kompetitor yang dimiliki oleh pondok pesantren. Unit usaha yang belum memiliki kompetitor di Kecamatan Cikijing seperti produksi peci, mebeul, ternak lele dan ternak itik petelur. Pemilahan rongsok juga bisa dikembangkan dengan membentuk bank sampah, hal ini juga akan mendorong kebersihan dan kesehatan lingkungan pesantren. Program ini bisa bekerjasama dengan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Majalengka

b. Threats

Threats merupakan ancaman-ancaman dari luar Pondok Pesantren untuk diantisipasi. Berikut ini sejumlah ancaman terhadap Pondok Pesantren Nurul Barokah

- a. Menjamurnya Pondok Pesantren di Tingkat Kecamatan
Saat ini telah banyak berdiri pondok pesantren di tingkat kecamatan walaupun tidak sebesar Pondok Pesantren Nurul Barokah seperti Pondok Pesantren Nurul Huda di Cikijing dan Pondok Pesantren Assobarul Yaqin di Desa Jagasari.
- b. Image masyarakat yang kurang baik terhadap Pondok Pesantren Nurul Barokah
Sebagian masyarakat dari luar desa memandang negatif terhadap kewirausahaan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Nurul Barokah. Isu yang berkembang adalah pondok pesantren memperkerjakan santrinya terutama dalam pemeliharaan kambing dan sapi seperti aktivitas mencari rumput. Padahal santri yang melakukan aktivitas tersebut merupakan santri Ma'had yang telah dewasa

Strategi Pengelolaan Kewirausahaan di Pondok Pesantren

Berdasarkan pemaparan komponen SWOT di atas terkait pengelolaan kewirausahaan di pondok pesantren Nuurl Barokah, maka strategi yang dapat dikembangkan adalah sebagai berikut:

1. Strategi S-O

Strategi ini dibuat dengan memanfaatkan seluruh kekuatan yang dimiliki pesantren untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya. Berdasarkan tabel di atas maka strategi SO yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Pengoptimalan unit unit usaha yang produknya dibutuhkan masyarakat
Produk yang dibutuhkan masyarakat dan belum memiliki banyak kompetitor seperti pembuatan tempe, budidaya telur asin, pembuatan peci. Ke tiga unit usaha tersebut pernah dikembangkan dengan sukses di pondok pesantren,

tinggal mengulanginya kembali tentunya dengan manajemen yang lebih baik. Strategi ini dilakukan dalam rangka memanfaatkan kepercayaan masyarakat terhadap produk yang dihasilkan pondok pesantren

b. Peningkatan marketing

Peningkatan marketing dapat diperoleh dengan cara mengadakan pelatihan manajemen, memasukan mata pelajaran manajemen dalam kurikulum ponpes serta pengadaan buku manajemen di perpustakaan. Manajemen marketing penting dilakukan agar marketing yang dilakukan santri lebih optimal apalagi dengan sedikitnya kompetitor. Strategi ini dilakukan untuk mengoptimalkan pemasaran mengingat sedikitnya kompetitor

c. Strategi ST

Strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki pesantren untuk mengatasi dan menghindari ancaman.

- 1) Mengoptimalkan kaderisasi santri sebagai pengelola unit usaha, perluasan unit usaha dengan memanfaatkan lahan yang cukup luas agar ponpes Nurul Barokah memiliki ciri khas Ponpes Berbasis Kewirausahaan yang membedakannya dengan Ponpes lain. Strategi ini dilakukan dalam rangka menghadapi persaingan dengan pesantren lainnya
- 2) Sosialisasi dalam bentuk mengajar ngaji keliling atau aktivitas ibadah lainnya ke setiap mushola yang ada di desa – desa sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat atau mengadakan bakti sosial ke desa – desa di sekitar ponpes. Strategi ini dilakukan untuk lebih mendekatkan ponpes dengan masyarakat sehingga dapat menepis image negatif yang diarahkan kepada masyarakat.

2. Strategi WO

Strategi dalam menyikapi dan mengurangi kelemahan yang dimiliki pesantren dengan memanfaatkan peluang yang ada. Strategi tersebut diantaranya sebagai berikut:

- a. memanfaatkan program pemerintah berkaitan dengan kewirausahaan untuk pengadaan peralatan usaha. Strategi ini dilakukan mengingat beragamnya program pemerintah berkenaan dengan kewirausahaan serta belum dimilikinya sejumlah peralatan yang digunakan untuk pengelolaan unit usaha

- b. Pengajuan proposal mengenai pengadaan laboratorium komputer sebagai akses santri tentang pengetahuan khususnya mengenai kewirausahaan. Strategi ini dilakukan
3. Strategi WT

Strategi dalam menyikapi dan mengurangi kelemahan yang ada guna menghindari potensi ancaman yang ada. Strategi yang dilakukan diantaranya sebagai berikut:

 - a. Memasukan pendidikan dan pengajaran Kewirausahaan dan Manajemen dalam kurikulum Ponpes agar unit usaha lebih bisa dikelola secara optimal sehingga mampu bersaing dengan pesantren lainnya dengan berciri khas kewirausahaan
 - b. Memberikan lebih banyak lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar khususnya pada sektor pertanian untuk mengurangi image negatif masyarakat terhadap ponpes
 - c. Pengoptimalan perpustakaan dengan pengadaan buku-buku kewirausahaan untuk menambah wawasan santri mengenai kewirausahaan.

Kesimpulan

Penerapan kewirausahaan di Ponpes Nurul Barokah dapat dilihat dari adanya unit-unit usaha yang dikelola oleh santri yang telah atau sedang menempuh pendidikan Ma'had atau setingkat perguruan tinggi. Unit usaha yang ada di Ponpes Nurul Barokah diantaranya adalah konveksi, ternak unggas, ternak kambing, ternak sapi, ternak lele, air isi ulang dan mebeul. Unit usaha yang sedang mengalami perkembangan diantaranya mebeul, isi ulang air dan ternak lele sementara unit usaha konveksi, ternak unggas, ternak kambing dan ternak sapi mengalami kemunduran dan *stagan*.

Analisis pengelolaan kewirausahaan yang ada di pondok pesantren Nurul Barokah menggunakan analisis SWOT, sebagai berikut:

1. Faktor Kekuatan (*Strengths*)
 - a. Santri Nurul Barokah memiliki ketekunan yang ekstra dalam pengelolaan kewirausahaan
 - b. Ponpes Nurul Barokah memiliki lahan yang cukup luas untuk pengembangan usaha
 - c. Dukungan penuh dari pimpinan Ponpes Nurul Barokah
 - d. Badan hukum yang telah dimiliki oleh ponpes.
2. Faktor Kelemahan (*Weakness*)

- a. Terbatasnya waktu santri dalam mengelola unit usaha
 - b. Terbatasnya peralatan dan lahan yang digunakan untuk pengembangan usaha
 - c. Kurangnya pengetahuan santri mengenai kewirausahaan
 - d. Belum adanya sistem administrasi yang teratur
 - e. Akses pondok pesantren terhadap program kewirausahaan pemerintah yang masih kurang
 - f. Belum masuknya akses internet di Ponpes.
3. Faktor Peluang (*Opportunity*)
- a. Respon baik masyarakat sekitar Pondok Pesantren terhadap produk usaha yang dihasilkan oleh santri Nurul Barokah
 - b. Sedikitnya kompetitor dalam pemasaran produk yang dihasilkan oleh santri Pondok Pesantren Nurul Barokah
 - c. Beragamnya program pemerintah berkaitan dengan kewirausahaan.
4. Faktor Ancaman (*Threats*)
- a. Menjamurnya pondok pesantren di tingkat Kecamatan
 - b. Image negatif masyarakat terhadap aktivitas kewirausahaan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren.

Referensi

- Abdoellah, Budi. 2014. *Metode Penelitian Ekonomi Islam*. Bandung: Pustaka Setia
- Cahyadi Nur. 2009. *Implementasi Model Pendidikan Pesantren Berbasis Akhlak plus Wirausaha di Pesantren Daarut Tauhid Bandung*. Semarang: IAIN Walisongo
- Fathurohman, Oman, dkk. 2015. *Panduan Penulisan Skripsi*. Cirebon: IAI BBC
- Ismail, Muhammad Yusanto. 2002. *Menggagas Bisnis Islam*. Jakarta: Gema Insani
- Kasali, Rhenald dkk. 2012. *Modul Kewirausahaan untuk Program Strata 1*. Jakarta: Hikmah
- Kountur, Ronny. 2007. *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Buana Printing
- Richmoslem, Abdullah & Masihi, Laode Kamaluddin. *Rasulullah's Business School*. Jakarta: Ihwah Publishing House

Subhan, Arief. 2012. *Lembaga Pendidikan Islam Indonesia Abad Ke 20*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Sugiyono. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Tim Redaksi Bina Pesantren. Edisi 02 tahun I 2006. *Revitalisasi Pesantren; Pasang Surut Peran dan Fungsi Pesantren*. Jakarta: Bina Pesantren

Zastrow, El Ngatawi. Edisi 1 tahun IV 2006. *Pesantren; Merajut Kedewasaan Beragama*. Jakarta: Mihrab

Internet

Cnn Indonesia. 2015. *Ekonomi Melambat Pengangguran Indonesia Bertambah*
<http://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20150505150630-78-51318/ekonomi-melambat-pengangguran-indonesia-bertambah/>
 diunduh pada tanggal 22 agustus 2015 pada pukul 11:05

Fitri, Sonia. Republika. *Bank Indonesia*
<http://ditpdpontren.kemenag.go.id/tag/bank-indonesia/>
 diunduh pada tanggal diunduh pada tanggal 23 agustus 2015 pada pukul 15:05

Hardyanti, Siti. 2012. *Bab 2 Kajian Teori*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
<http://eprints.uny.ac.id/7900/3/bab2%20-%2006101244019.pdf>
 diunduh pada tanggal 30 juni pkl 16:21

Nuraisyah, Siti Dewi & Arie Dwi Budiawati. 2015. *Jumlah Wirausaha RI Kalah dari Malaysia*
<http://bisnis.news.viva.co.id/news/read/618933-kadin--jumlah-wirausaha-ri-kalah-dari-malaysia> 15
 diunduh pada tanggal diunduh pada tanggal 23 agustus 2015 pada pukul 14:45

Narlah, Nadhira. 2012. *Pengertian Pendekatan Ekonomi*. Diakses dari
<http://eprints.uny.ac.id/8649/2/BAB%201%20-%2008406241015.pdf> pada
 tanggal 19 Oktober 2015 pada pukul 13:31

N. Fauziyah. 2013. *Bab II Kajian Teori Tinjauan Tentang Pengelolaan*. Diakses dari
<http://digilib.uinsby.ac.id/10838/5/bab%202.pdf> pada tanggal 19 Oktober 2015
 pada pukul 14:42

Ahmad, Makhrusudin. 2012. *Menerapkan Analisis SWOT untuk Pondok Pesantren*.
<http://kaderulamakemenag.blogspot.co.id/2012/02/menerapkan-analisis-swot-untuk-pondok.html> diakses pada tanggal 10 Juli 2016 pada pukul 12:18

DF Rastiti. 2014. Bab II Kerangka Teori 2.1 Analisis SWOT.
<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/42067/4/Chapter%20II.pdf>
 diakses pada 4 Agustus Pada Pukul 15:50